

Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Pada Siswa Sekolah Dasar di Dukuh Gayudan 1 Batang

Husni Awali¹, Safitri Puspitasari²

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

husni.awali@uingusdur.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan jaman yang semakin maju membuat kegiatan membaca semakin menurun. Di Dukuh Gayudan 1 Batang misalnya, banyak anak yang memiliki kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca dan banyak yang terpengaruh oleh kegiatan yang kurang bermanfaat seperti bermain dengan menggunakan smartphone. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat terkait implementasi gemar membaca melalui program pojok baca. Program pojok baca di Dukuh Gayudan 1 guna menciptakan anak-anak yang gemar membaca. Pengimplementasian gemar membaca melalui program pojok baca pada siswa Sekolah Dasar Dukuh Gayudan 1 menggunakan strategi dan kreasi yang dikembangkan dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian gemar membaca melalui program pojok baca pada siswa sekolah dasar di Dukuh Gayudan 1 sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak sehingga dapat berprestasi di sekolah maupun di lingkungan sosial.

Kata Kunci: Implementasi, Membaca, Pojok Baca

ABSTRACT

The development of an increasingly advanced era makes reading activities decrease. In Gayudan 1 Batang, for example, many children have low awareness of low reading and many are affected by less useful activities such as playing with smartphones. This made the author interested in carrying out Community Service Activities related to the implementation of a love of reading through the reading corner program. The reading corner program in Dukuh Gayudan aims to create children who love to read. Implementation of a fond of reading through the reading corner program for elementary school students in Gayudan 1 Batang using the developed strategies and creations means that implementing a reading fondness through the reading corner program for elementary school students in Gayudan 1 Batang is needed to improve children's thinking skills so that they can excel in school and in the social environment.

Keywords: Implementation, Reading, Reading Corner

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju membuat kegiatan membaca semakin menurun bahkan jarang dilakukan. Telah

dijelaskan dalam Islam bahwa umat Muslim dianjurkan untuk membaca sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1 berikut.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “Bacalah dengan (*menyebut*) nama Tuhanmu yang menciptakan”. (QS. Al-Alaq: 1)

Ayat di atas adalah perintah Allah kepada umat Islam karena membaca berperan penting bagi semua orang terutama jika dilakukan sejak dini. Membaca membuat manusia memiliki pemikiran yang lebih terbuka. Seseorang juga mempunyai kesempatan untuk melakukan refleksi dan meditasi yang menjadikan budaya membaca lebih terarah kepada budaya intelektual dan tidak dipandang sebagai budaya hiburan yang dangkal.

Di Indonesia, rendahnya literasi membaca menyebabkan Sumber Daya Manusia menjadi tidak kompetitif sebagai akibat dari lemahnya kemampuan budaya membaca. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Programme For International Student Assessment (PISA)*, Faradina (2017) menggambarkan bahwa peserta didik Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara dalam peserta Matematika, sains, dan membaca pada tahun 2009 dan 2012. Terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya budaya membaca di antaranya yaitu minimnya fasilitas perpustakaan yang mengakibatkan sepi pengunjung perpustakaan. Siswa sekolah dasar lebih memilih menghabiskan waktu senggang untuk bermain dengan teman-teman bahkan lebih memilih bermain *smartphone* daripada mengunjungi perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum memiliki budaya membaca sehingga menjadi wajar apabila indeks Sumber Daya Manusia juga masih rendah.

Membaca adalah jantungnya dari pendidikan, semakin tinggi budaya membaca yang dimiliki sebuah bangsa maka semakin baik pula tatanan nilai kehidupan bangsa. Negara-negara yang memiliki kualitas pendidikan yang baik menjadikan membaca sebagai

kegiatan yang wajib di sekolah. Mereka menanamkan persepsi bahwa membaca adalah kebiasaan yang dibentuk berdasarkan pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu Indonesia perlu menumbuhkan minat dalam membaca dimulai sejak dini terutama sekolah dasar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan budaya membaca bangsa Indonesia.

Membaca bukan hanya dapat mengucapkan hal apa yang dibaca, tetapi juga perlu diperhatikan apakah anak mengerti dan memahaminya. Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi dari otak manusia. Selain itu, termasuk fungsi paling penting dalam hidup serta dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Semakin belia usia anak ketika belajar membaca, maka semakin mudah pula untuk lancar membaca. Mengenal kalimat dapat memengaruhi perkembangan bahasa dan pemikiran anak, dan ini sangat tergantung pada kemampuan setiap individu.

Pada masa anak-anak adalah masa untuk menanamkan sebuah kebiasaan, dan kebiasaan ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa atau menjadi orang tua. Apabila sejak kecil seseorang telah terbiasa membaca maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dia dewasa. Di sekolah dasar membaca menjadi salah satu hal yang memegang peranan penting. Ketika seseorang memiliki kemampuan membaca maka akan mengalami kemudahan belajar pada masa itu dan masa yang akan datang.

Pendidikan berbahasa sejak dini dapat membiasakan siswa untuk berekspresi sesuai dengan kemampuannya baik secara lisan maupun tertulis. Beberapa tanda terdapat minat dalam diri seseorang yaitu timbulnya perasaan senang, rasa puas dalam diri, berpartisipasi aktif tanpa dipaksa, dan lebih menyukai kegiatan tertentu tanpa membandingkan dengan kegiatan yang lain.

Dukuh Gayudan 1 merupakan salah satu dukuh di kelurahan Proyonanggan Selatan, kecamatan Batang Jawa Tengah. Sarana dan prasarana Dukuh Gayudan 1 belum memiliki perpustakaan desa yang dapat menunjang kebiasaan membaca masyarakat. Keberadaan perpustakaan desa meskipun kecil dapat menjadikan masyarakat melek literasi, memiliki motivasi untuk berpendidikan tinggi, serta mempunyai akses pada buku dan sumber pengetahuan yang lain. Hal ini sesuai dengan Permendikbud tahun 2016 bahwa sudut baca adalah sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan disertai dengan koleksi buku.

Pembiasaan merupakan suatu proses yang menjadikan seseorang terbiasa, apabila berkaitan dengan metode pengajaran pembiasaan dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan agar siswa terbiasa untuk berpikir. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan anak gemar membaca melalui implementasi program pojok baca di Dukuh Gayudan 1 Batang.

II. METODE

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan secara interaktif dan persuasif. Di mana dalam kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan orang tua dan anak-anak siswa sekolah dasar di Dukuh Gayudan 1, kelurahan Proyonanggan Selatan, Batang.

Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung kepada anak-anak jenjang sekolah dasar yang mengikuti kegiatan pojok baca di Dukuh Gayudan 1 untuk mengetahui implementasi gemar membaca siswa sekolah dasar di Dukuh Gayudan 1. Observasi dilaksanakan selama program pojok baca ini berjalan dan berkelanjutannya. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan mengamati proses pengimplementasian budaya membaca, cara belajar, serta cara bersosialisasi anak sekolah dasar.

Dalam kegiatan ini dapat diketahui sejauh mana siswa sekolah dasar di Dukuh Gayudan 1 mampu mengimplementasikan dan meningkatkan gemar membaca melalui program pojok baca ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pojok Baca

Program pojok baca adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sudut ruangan sebagai tempat koleksi buku dan membaca untuk anak-anak sekolah dasar. Implementasi program pojok baca di Dukuh Gayudan 1 Kelurahan Proyonanggan Selatan ini diharapkan dapat meningkatkan anak untuk gemar membaca serta menumbuhkan daya pikir yang baik, tidak hanya pandai menggunakan *smartphone*.

Pojok baca merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mengubah cara pandang siswa sekolah dasar melalui pemberian stimulus yang baik dan menarik. Pojok baca di sini adalah disediakannya buku-buku dan bermacam karya anak yang dihias dengan semenarik mungkin di sudut ruangan dan tugas pendamping adalah memberikan motivasi kepada anak-anak sekolah dasar agar terbiasa untuk membaca. Sudut baca tersebut juga dapat berfungsi seperti halnya perpustakaan yaitu sebagai tempat membaca yang menarik perhatian siswa sehingga dapat menemukan hal-hal yang baru dari bahan pustaka yang telah tersedia. Selain itu, pojok baca merupakan salah satu program guna memberantas kebodohan.

Pojok baca memiliki tujuan menumbuhkan minat membaca siswa, mendekatkan buku pada siswa, serta memudahkan siswa dalam membaca buku. Kemendikbud menjelaskan tujuan dari pojok baca yaitu untuk mengenalkan beragam sumber bacaan kepada siswa agar dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar dan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.

Indikator yang dimiliki pojok baca yaitu ketercapaian program pojok baca dan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari program tersebut. Pojok baca dapat berperan sebagai tempat untuk membaca, sebagai bahan bacaan terdekat, dan tempat baca yang menarik perhatian siswa untuk membaca. Pojok baca juga merupakan program yang diusungkan oleh pemerintah sebagai program Gerakan Literasi Sekolah yang berkaitan dengan program penguatan pendidikan karakter.

Program pojok baca yang telah dilakukan di Dukuh Gayudan 1 mempunyai beberapa kegiatan yang dilakukan secara runtut diawali dengan membaca buku yang telah disediakan di rak buku selama 15 menit dan didukung dengan beberapa program seperti membaca buku cerita dan mempresentasikan hasil dari membaca di depan semua yang hadir. Anak yang belum lancar membaca diberikan waktu tambahan membaca dengan pendampingan. Selain itu juga diselengi dengan “*Games*” seru untuk menghindari rasa bosan pada anak setelah membaca buku.

Program pojok baca berperan menumbuhkan minat siswa untuk membaca, ada yang memiliki minat membaca buku cerita, buku pelajaran, atau bahkan buku fiksi. Buku yang dilengkapi dengan gambar dan warna yang beragam dapat menarik perhatian anak. buku tersebut biasanya dapat dijumpai pada buku fantasi seperti fabel, mitos, legenda, dan cerita petualangan. Hal ini sesuai dengan pengertian minat baca adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang disertai perasaan senang dan memiliki perhatian pada kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca sesuai dengan keinginannya. Suryono (2017) menyampaikan bahwa sumber buku dan lingkungan literasi berperan sebagai sarana pendukung kegiatan literasi.

Ketika pelaksanaan pojok baca ini terdapat faktor pendukung yaitu adanya motivasi peserta dan pendampingan, kemudian sarana

dan prasarana yang tersedia membuat pojok baca dihias agar menarik perhatian. Anak-anak di Dukuh Gayudan 1 menyambut dengan sangat antusias program pojok baca dan semangat ketika membaca buku, baik itu buku pelajaran maupun yang lain. Dalam pelaksanaannya, pojok baca juga memiliki faktor penghambat diantaranya terbatasnya tempat, jumlah buku yang tersedia masih minim, dan kurangnya kedisiplinan anak ketika berada di pojok baca sehingga membuat kegaduhan.

Implementasi program pojok baca di Dukuh Gayudan 1 Proyonanggan Selatan telah terlaksana dengan baik dan diterapkan dengan semaksimal mungkin. Hal ini diwujudkan dengan penerapan membaca buku selama 15 menit pada awal pojok baca dan didukung serangkaian kegiatan yang lain di dalamnya.

Di samping itu, kegiatan pojok baca ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Siswa dapat mengoptimalkan waktu luang untuk membaca dan tidak perlu jauh-jauh ke perpustakaan serta membaca buku tanpa menunggu perintah dari guru. Kekurangan yang dimiliki yaitu kurangnya koleksi buku yang tersedia dan rendahnya kesadaran siswa sekolah dasar untuk menjaga dan menata kembali buku ketika selesai membaca.

Implementasi Gemar Membaca melalui Program Pojok Baca di Dukuh Gayudan 1

Pelaksanaan program pojok baca diawali dengan mengkoordinir kegiatan dengan matang melalui beberapa pendamping di Dukuh Gayudan 1 dengan memberikan penugasan. Berdasarkan wawancara dengan informan di Dukuh Gayudan 1 pendamping memaparkan beberapa program yang dilaksanakan dalam pojok baca yaitu membiasakan anak pada tingkat sekolah dasar untuk membaca buku selama 15 menit guna anak menjadi gemar membaca. Setelah selesai membaca buku, anak diwajibkan untuk presentasi di depan yang lain agar memahami

apa isi dari buku yang telah dibaca. Kegiatan selanjutnya diselingi dengan “games” seru berupa tebak gerakan, tebak teka-teki, dan yang lain untuk mengurangi rasa bosan anak ketika berada dalam pojok baca. Kegiatan ini juga memiliki fungsi untuk dapat melatih anak agar berpikir cepat dan tepat dalam situasi tertentu. Pada akhir program juga diadakan pembagian hadiah (*reward*) oleh Pendamping kepada anak-anak yang telah berpartisipasi selama program pojok baca berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa pemberian hadiah merupakan cara untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pojok baca efektif digunakan untuk anak tingkat sekolah dasar. Pengetahuan baru dapat diperoleh melalui pojok baca dan merangsang daya pikir anak untuk melakukan aktivitas membaca agar terbiasa serta diharapkan dapat menjadikan anak gemar membaca.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Program Pojok Baca di Gayudan 1

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan program pojok baca di Dukuh Gayudan 1. Faktor yang mendukung berjalannya program pojok baca di antaranya yaitu dorongan atau motivasi dari para orang tua agar anak mengikuti pojok baca disertai dengan anak-anak yang menyambut program pojok baca dengan sangat antusias. Hal ini tentu sangat berperan pada keberhasilan program.

Kemudian terdapat faktor penghambat yaitu terletak pada terbatasnya tempat yang digunakan, kurang banyaknya jumlah buku yang tersedia, serta kurangnya rasa disiplin anak sehingga terkadang membuat kegaduhan di pojok baca. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat namun pelaksanaan program pojok baca tetap berjalan dengan

baik karena dapat diminimalisir dengan adanya pemberian sanksi berupa teguran kepada anak yang tidak disiplin.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan di Dukuh Gayudan 1 Proyonanggan Selatan mengenai implementasi gemar membaca melalui program pojok baca pada anak sekolah dasar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan implementasi gemar membaca melalui program pojok baca pada anak telah terlaksana dengan baik, terkoordinir program dengan matang melalui penugasan masing-masing pendampingan.
2. Program pojok baca didukung adanya dorongan atau motivasi yang berasal dari orang tua dan antusiasme serta semangat anak terhadap pelaksanaan kegiatan pojok baca. Kegiatan pendukung yang termasuk di dalamnya juga berperan penting mengatasi kebosanan anak ketika berada di pojok baca apalagi dengan adanya pemberian reward pada akhir kegiatan.
3. Di samping itu, dalam pelaksanaan program pojok baca terdapat beberapa hambatan di antaranya terbatasnya tempat yang digunakan. Hal itu dapat diminimalisir dengan penataan buku dan perlengkapan yang lain dengan baik. Kemudian minimnya jumlah buku yang tersedia dan anak yang kurang disiplin ketika kegiatan berlangsung. Masalah tersebut setidaknya dapat diatasi dengan pemberian sanksi berupa teguran pada anak tingkat sekolah dasar yang tidak disiplin.
4. Implementasi gemar membaca melalui program pojok baca pada siswa sekolah dasar di Dukuh Gayudan 1 juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu siswa dapat mengoptimalkan waktu luang mereka untuk kegiatan membaca

tanpa menunggu perintah dari guru, sedangkan kekurangannya adalah rendahnya kesadaran siswa untuk menata kembali buku yang telah selesai dibaca.

BIBLIOGRAFI

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bendriyanti, Rita Prima Bendriyanti dan Leni Natalia Zulita. 2012. *Implementasi E-Arsip Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bengkulu*. Jurnal Media Infotama, Vol. 8 No.1.
- Hidayatullah, Panji. 2019. *Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjawan Colomadu*. Buletin Literasi Budaya Sekolah. Vol.1 No.1.
- Mudjito. 2001. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ningrum, Pipit Puspita dkk. 2020. *Implementasi Pojok Baca Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar)*. Prosiding Konferensi Ilmiah Volume 21.
- Nugroho, Alfian Handina dkk. 2016. *Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas Viii Di SMPN 2 Sumber*. Jurnal Eduksos Volume V No.2.
- Olivia & Ariani. 2009. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung : CV. Sinar Baru.
- Pandapotan, S. 2018. *Pengembangan Model Kampung Literasi Untuk Meningkatkan Motivasi Pendidikan dan Minat Membaca Masyarakat Desa Kolam Kab. Deli Serdang*. In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka (pp. 315–326).
- Putra, R Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Rahayu, G.S. 2015. *Pengaruh Minat Membaca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta : Universitas PGRI.
- Semiawan, C. 1978. *Lingkungan Belajar yang Mengundang Suatu Pendekatan Bermakna dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Retardasi Mental*. Disertasi. Jakarta : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan-17. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suryono, Harsiati, T., & Wulandari, I.S. 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan, 26(2): 116-123.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa.
- Zakaria, Z. 2019. *Implementasi Program Pojok Literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang*. Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, 2(2), 1-10